

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karenanya, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam merancang pembelajaran, mengembangkan materi pembelajaran, dan model yang tepat agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya menuntut kemampuan guru dalam mengendalikan kegiatan belajar siswa. Meski tidak setiap kegiatan belajar mengajar siswa bergantung kepada kehadiran guru, namun terdapat hubungan sebat akibat antara guru mengajar dan murid belajar, oleh karena itu, salah satu tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran adalah merancang dan melaksanakan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga para peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Sebagai subjek belajar, faktor internal siswa sangat memegang peranan penting dalam kegiatan belajar siswa. Rendahnya motivasi belajar siswa merupakan salah satu indikator dari rendahnya kegiatan belajar siswa. Itu artinya kegiatan belajar siswa belum mencapai taraf yang diinginkan sehingga kegiatan belajar hanya sebatas pada apa yang diperintahkan oleh guru semata. Sedangkan keinginan atau keuletan siswa dalam mempelajari pelajaran belum begitu tampak.

Selain itu adanya persepsi negatif tentang pelajaran Sains dikalangan siswa mengindikasikan rendahnya motivasi belajar siswa. Akibatnya siswa menganggap mata pelajaran Sains merupakan mata pelajaran yang paling sulit yang membosankan karena banyak menuntut metode hapalan. Buruknya persepsi siswa terhadap mata pelajaran juga menjadi salah satu indikator keberhasilan siswa dalam belajar, siswa yang memiliki perhatian tentunya akan menunjukkan keseriusan dalam belajar.

Selain dari sisi siswa sendiri, motivasi belajar siswa erat kaitannya dengan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam menggunakan model dan metode mengajar yang tepat tentunya akan mengaktifkan siswa dalam belajar. Sehingga dapat memotivasi siswa untuk dapat belajar secara mandiri tanpa harus diperintah oleh orang lain. Dengan demikian siswa akan belajar secara mandiri tanpa harus diperintah oleh orang lain. Dengan demikian siswa akan belajar dengan penuh semangat. Oleh karenanya guru hendaknya mampu memotivasi siswa agar memiliki semangat belajar yang tinggi dan menjauhkan segala persepsi-persepsi yang buruk terhadap mata pelajaran Sains misalnya menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan contoh-contoh yang kongkrit, sesuai dengan pengalaman siswa, dan mengajak siswa untuk ikut mempraktikkan sendiri, melakukan pengamatan, melakukan diskusi sehingga kemampuan intelektual siswa, sikap, minat dan kreatifitas siswa menjadi meningkat.

Rendahnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran Sains disebabkan oleh rendahnya kualitas pembelajaran yang diselenggarakan guru serta kurang efektifnya model pembelajaran yang digunakan guru dalam menjelaskan materi

pembelajaran. Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 101771 Tembung, kecendrungan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Sains tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena kurang efektifnya model yang digunakan guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar kurang bervariasi sehingga siswa hanya memperhatikan penjelasan guru dan sedikit sekali melibatkan siswa untuk berinteraksi dengan siswa lainnya. Bentuk pembelajaran Sains masih didominasi guru dengan menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan melakukan kerja kelompok. Sehingga aktivitas siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting.

Melihat persoalan-persoalan diatas, maka guru perlu melakukan tindakan perbaikan terhadap program mengajarnya. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan motivasi belajar siswa melalui kelompok tim ahli. Pentingnya pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam pembelajaran Sains yang dikarenakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw merupakan salah satu pelajaran yang mengharapkan siswa agar dapat bekerja secara gotong royong atau kerja kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran yang sangat sesuai untuk terciptanya proses belajar mengajar yang menyenangkan. Sebab dalam implementasinya model pembelajaran Kooperatif dapat membantu siswa-siswa dalam bersosialisasi dan bekerja sama dalam kelompok kecil dengan cara saling membantu dalam kelompok yang dibentuk. Siswa yang memiliki kemampuan yang rendah, dapat didorong untuk berpartisipasi secara aktif dan membangun diri untuk dapat berpartisipasi dalam

kelompoknya. Sedangkan siswa yang berkemampuan tinggi dapat dijadikan sebagai tutor yang dapat membantu siswa yang lainya dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian maka akan tercipta pemahaman yang sama terhadap materi yang diajarkan dan, menumbuhkan kerja sama, kemampuan bersosialisi dan berinteraksi dengan teman lainya.

Dalam kelompok ahli siswa dituntut untuk lebih aktif dalam mengembangkan sikap dan pengetahuanya tentang Sains sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga akibatnya memberikan motivasi belajar yang lebih bermakana pada siswa. Dengan demikian kelompok ahli merupakan pedekatan yang sangat berguna dalam pembelajaran Sains.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul: **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sains Pada Materi Pokok Gaya Gesek di Kelas V-a SD Negeri 101771 Tembung Tahun Ajaran 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
2. Penggunaan model pembelajaran masih didominasi menggunakan metode ceramah.

3. Siswa menganggap materi pelajaran Sains sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan disebabkan kurangnya penggunaan metode mengajar yang tepat .
4. Siswa hanya terfokus pada mata pelajaran Sains dengan teknik menghafal.
5. Kurang efektifnya model pembelajaran yang digunakan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran.
6. Proses pembelajaran hanya berpusat pada guru.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :”Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sains Pada Materi Pokok Gaya Gesek di Kelas V-a SD Negeri 101771 Tembung Tahun Ajaran 2013/2014”.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :
“Apakah Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Sains Pada Materi Pokok Gaya Gesek Di Kelas V-a SD Negeri 101771 Tembung Tahun Ajaran 2013/2014?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan “Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Sains Siswa Pada Materi Pokok Gaya Gesek Di Kelas V-a SD Negeri 101771 Tembung Tahun Ajaran 2013/2014”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa

Menambah pengetahuan dalam meningkatkan motivasi belajar Sains khususnya pada materi pokok gaya gesek di kelas V-a SD Negeri 101771 Tembung dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.

2. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai umpan balik untuk memperbaiki pembelajaran dalam mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan pemilihan model pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu dan kualitas dalam pembelajaran Sains dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.

4. Bagi peneliti

Untuk mengetahui kesesuaian model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya materi pokok gaya gesek di kelas V-a SD Negeri 101771 Tembung.